



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2017

## ABSTRACT

Laporan Kinerja TA. 2017 merupakan pertanggung jawaban keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program/kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2017.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon  
2017

**LAPORAN KINERJA INSTANSI  
PEMERINTAH**

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI  
INDUSTRI AMBON**

**TAHUN 2017**

---

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017  
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon

2017 Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon  
Jl. Kebun Cengkeh Batu Merah Atas  
Ambon 97128  
Telp. (0911) 341897  
Fax. (0911) 341897  
<http://baristandambon.kemenperin.go.id>



## KEPALA BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON

### KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2017 disusun dalam rangka memenuhi instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi yang dibebankan kepada Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam kurun waktu tahun 2017. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon disusun dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi, serta Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2015-2019. Pada Laporan Kinerja ini dijelaskan upaya mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program/kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2017.

Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2017 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada

tahun 2017 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri di tahun 2018.

Ambon, 12 Januari 2018  
Kepala Balai Riset dan Standardisasi  
Industri Ambon

Henry Pajow

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja Tahunan 2017 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Penyusunan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2017 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2017.

Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai program Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, yakni program riset dan standardisasi industri dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2015-2019. Visi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon adalah ***“Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Inovasi dan Sistem Jaminan Mutu Produk Unggulan Maluku”***.

Dalam rangka pelaksanaan tugas penelitian, pengembangan, standardisasi serta sertifikasi, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai pada 5 (*lima*) tahun mendatang, sehingga dapat mewujudkan industri yang unggul berbasis kompetensi inti daerah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sebagai berikut:

- Tujuan : Meningkatkan daya saing industri daerah
- Sasaran : - Meningkatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan oleh industri;
- Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengembangan;
  - Meningkatkan kualitas pelayanan publik;
  - Meningkatkan publikasi ilmiah hasil industri;

- Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil penelitian dan pengembangan dalam rangka meningkatkan daya saing industri;
- Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik.

Penyerapan anggaran Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon pada tahun 2017 adalah sebesar 94,33% persen dari total pagu anggaran sebesar Rp. 10.947.728.000,- (*sepuluh milyar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu rupiah*).

Beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian tujuan disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Masih terbatasnya keterlibatan industri/pengguna jasa dalam kegiatan penelitian dan pengembangan,
5. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
6. Masih terbatas/sulitnya akses LITBANG ke dunia industri,
7. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
8. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
9. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah.

Capaian realisasi anggaran tertinggi pada kegiatan Kalibrasi Peralatan Uji, Perekayasa Industri, Konsultasi dan Bimbingan Teknis, Pengadaan Peralatan Dalam Rangka Kerjasama Instansi, Pengadaan Fasilitas Perkantoran, Pengadaan Fasilitas Penerbitan Buletin/Jurnal, Penyelenggaraan SPIP, Pengembangan Sistem Informasi, Klinik HKI, Pengadaan Makanan dan Minuman Penambah

Daya Tahan Tubuh, dan Poliklinik/Obat-Obatan, yakni capaian untuk realisasi anggaran dan fisiknya mencapai 100%.

Berdasarkan permasalahan dan kendala di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan kompetensi inti Balai melalui pelatihan personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
10. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerja-sama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

Melalui Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Tahun 2017 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk



tahun selanjutnya sesuai dengan tujuan dan sasaran strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon Tahun 2015-2019.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG .....	1
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN .....	2
1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI .....	2
1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI .....	3
1.5. KELEMBAGAAN.....	5
1.5.1. STRUKTUR ORGANISASI.....	5
1.5.2. SUMBER DAYA MANUSIA.....	7
1.5.3. SARANA DAN PRASARANA.....	8
1.5.4. KEUANGAN .....	8
<b>BAB II</b> PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	10
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI .....	10
2.1.1. VISI.....	10
2.1.2. MISI.....	11
2.1.3. TUJUAN STRATEGIS .....	12
2.1.4. SASARAN STRATEGIS .....	12
2.2. RENCANA KINERJA .....	12
2.3. RENCANA ANGGARAN.....	17
2.4. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA .....	17
<b>BAB III</b> AKUNTABILITAS KINERJA.....	20
3.1. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA .....	20
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA .....	20
3.3. EVALUASI KINERJA .....	39
3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	40
3.4.1 REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (RM).....	40
3.4.2. REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (PNBP) .....	47

BAB IV	PENUTUP .....	49
4.1.	KESIMPULAN.....	49
4.2.	PERMASALAHAN DAN KENDALA.....	49
4.3.	SARAN DAN REKOMENDASI.....	50
LAMPIRAN		

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	STRUKTUR ORGANISASI BARISTAND INDUSTRI AMBON .....	7
GAMBAR 1.2	REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2013-2017 .....	9

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	REKAPITULASI PNS TAHUN 2017 BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	8
TABEL 1.2	REALISASI KEUANGAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2013-2017.....	9
TABEL 2.1	RENCANA KINERJA .....	14
TABEL 2.2	ANGGARAN BARISTAND INDUSTRI AMBON TA. 2017 .....	17
TABEL 2.3	PENETAPAN KINERJA TAHUN 2017.....	19
TABEL 3.1	CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN RENSTRA KEMENPERIN DAN RENSTRA KEMENPERIN.....	22
TABEL 3.2	CAPAIAN PENETAPAN KINERJA PER TRIWULAN TA. 2017.....	25
TABEL 3.3	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.1 .....	26
TABEL 3.4	CAPAIAN INDIKATOR 1.1 TAHUN 2013-2017.....	26
TABEL 3.5	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.2 .....	27
TABEL 3.6	CAPAIAN INDIKATOR 1.2 TAHUN 2013-2017.....	28
TABEL 3.7	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 1.3 .....	29
TABEL 3.8	CAPAIAN INDIKATOR 1.3 TAHUN 2012-2017.....	29
TABEL 3.9	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 2.1 .....	31
TABEL 3.10	CAPAIAN INDIKATOR 2.1 TAHUN 2013-2017.....	31
TABEL 3.11	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 3.1 .....	31
TABEL 3.12	CAPAIAN INDIKATOR 3.1 TAHUN 2013-2017.....	32
TABEL 3.13	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 4.1 .....	32
TABEL 3.14	CAPAIAN INDIKATOR 4.1 TAHUN 2013-2017.....	33
TABEL 3.15	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 5.1 .....	33
TABEL 3.16	CAPAIAN INDIKATOR 5.1 TAHUN 2013-2017.....	34
TABEL 3.17	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.1 .....	35
TABEL 3.18	CAPAIAN INDIKATOR 6.1 TAHUN 2013-2017.....	35
TABEL 3.19	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.2 .....	35
TABEL 3.20	CAPAIAN INDIKATOR 6.2 TAHUN 2013-2017.....	36
TABEL 3.21	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.3 .....	36
TABEL 3.22	CAPAIAN INDIKATOR 6.3 TAHUN 2013-2017.....	36

TABEL 3.23	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.4 .....	37
TABEL 3.24	CAPAIAN INDIKATOR 6.4 TAHUN 2013-2017.....	37
TABEL 3.25	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.5 .....	38
TABEL 3.26	CAPAIAN INDIKATOR 6.5 TAHUN 2013-2017.....	39
TABEL 3.27	TARGET DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 6.6 .....	39
TABEL 3.28	CAPAIAN INDIKATOR 6.6 TAHUN 2013-2017.....	40
TABEL 3.29	REALISASI ANGGARAN PER TRIWULAN .....	41
TABEL 3.30	REALISASI ANGGARAN TAHUN 2017 .....	45
TABEL 3.31	PERKEMBANGAN REALISASI ANGGARAN 2013-2017 .....	47
TABEL 3.32	PAGU DAN REALISASI PNBP TAHUN 2017 .....	47
TABEL 3.33	PENERIMAAN PNBP TAHUN 2013-2017 .....	48

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon tahun 2017 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri pada tahun mendatang.

Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Target kinerja yang harus dicapai Baristand Industri Ambon tahun 2017, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015-2019 dan Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2017. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan Laporan Kinerja Baristand Industri Ambon didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada perjajian kinerja (PERJAKIN) Baristand Industri Ambon Tahun 2017.

## 1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Baristand Industri Ambon adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik/masyarakat luas atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi Baristand Industri Ambon.

Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran Baristand Industri Ambon. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian akan dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari laporan kinerja ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Baristand Industri Ambon.

## 1.3. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

TUPOKSI (*Tugas Pokok dan Fungsi*) merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Baristand Industri Ambon sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri BAB I disebutkan bahwa:

- Pasal 1 (1) Balai Riset dan Standardisasi Industri yang selanjutnya dalam peraturan Menteri ini disebut Baristand Industri adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri;
- (2) Baristand Industri dipimpin oleh seorang Kepala.
- Pasal 2 Baristand Industri mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.
- Pasal 3 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Baristand Industri menyelenggarakan fungsi:



- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- d. Pelaksanaan, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Dengan Tugas Pokok dan fungsi tersebut di atas, jelaslah Baristand Industri Ambon memiliki lingkup tugas utama yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Sementara fungsi Baristand Industri yang disebutkan dalam pasal 3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan, yang harus dimiliki Baristand Industri Ambon demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

#### **1.4. PERAN STRATEGIS ORGANISASI**

Untuk dapat bersaing di era global, industri berbasis sumber daya alam mutlak harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan (iptek) yang berdaya saing. Sementara itu, SDM yang unggul sebagian besar berada di lingkungan laboratorium lembaga riset dan universitas, sehingga proses transfer teknologi dari laboratorium ke dunia industri adalah suatu keniscayaan.

Sekian banyak permasalahan yang dihadapi para peneliti, semakin menjauhkan peran peneliti dalam memperkuat basis industri. Tidak jarang dijumpai peneliti di institusi atau universitas yang kebingungan ketika

dihadapkan kepada pengaplikasian teknologi yang ada. Peneliti belum terbiasa membuat rancangan aplikasi teknologi yang dikuasai dan terkesan belum siap untuk diterapkan. Hal ini diperparah dengan kondisi lingkungan yang tidak menunjang (kurangnya peralatan dan dana penelitian, birokrasi yang rumit, gaji yang rendah dan lain-lain), bahkan ada juga yang tidak mampu berbuat apa-apa dan hanya menunggu perintah dari atasannya.

Untuk masalah tersebut, fungsi Baristand Industri sangat diperlukan untuk mewujudkan perannya, guna memperkuat basis industri. Sekurangnya ada dua peran strategis Baristand Industri di daerah, yaitu:

#### **A. Technological Support for Small and Medium Industries**

Fungsi ini memegang peranan paling penting dalam pendistribusian teknologi ke dunia industri. Baristand Industri mampu mengarahkan para penelitinya kepada orientasi pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM) dengan mendukung “*technological base*” bagi IKM sesuai kompetensi inti di daerah masing-masing.

Untuk dapat melaksanakan fungsi ini, para peneliti diarahkan untuk mengenal beberapa tahap proses transfer teknologi sebagai berikut:

##### **1) Pengenalan Permasalahan Teknologi IKM**

Dengan adanya unit pelaksana teknis di daerah, langkah-langkah koordinasi guna mencari permasalahan dan solusi masalah industri di daerah menjadi jalan pemecahan kondisi di atas. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 94/M-IND/PER/12/2006 tentang Wajib Magang bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian dan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor 202/SJ-IND.2/2/2012 tentang Pelaksanaan Magang Pada Perusahaan Industri bagi Pegawai Baru di Lingkungan Kementerian Perindustrian telah banyak menjawab kebutuhan industri di daerah.

##### **2) Penguasaan Teknologi Secara Sempurna**

Penguasaan keahlian dan keterampilan teknologi lembaga litbang, khususnya peneliti sangat diperlukan guna meyakinkan industri/pengguna teknologi pada saat proses transfer teknologi berlangsung.

- 3) Proses transfer teknologi mutlak diperlukan, yang dapat dilakukan melalui:
- Demonstrasi teknologi ke IKM;
  - *Teaching and training* industri;
  - Konsultasi dan pelayanan teknologi;
  - *Testing and Analysis*;
  - Distribusi informasi;
  - Kerjasama Riset; dan
  - Koordinasi.

#### **B. Technology Development Center**

Di samping fungsinya sebagai *technology supporting* IKM, Baristand Industri juga melakukan *Research and Development (R&D)* yang diwujudkan dalam bentuk inovasi-inovasi teknologi yang berguna bagi pengembangan IKM itu sendiri. Diharapkan setiap inovasi pada Baristand Industri menjadi jawaban atas kebutuhan (needs) IKM. Hasil inovasi ini dapat ditanam dan dikembangkan di IKM dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing teknologi.

### **1.5. KELEMBAGAAN**

Kelembagaan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kinerja Baristand Industri Ambon. Kelembagaan menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

#### **1.5.1 STRUKTUR ORGANISASI**

Struktur organisasi merupakan bagian yang penting bagi Baristand Industri Ambon dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substansif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon berdiri sejak tahun 1974 dalam bentuk Proyek Penelitian Kimia Ambon yang berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Maluku. Pada tahun 1980 sesuai Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 357/M/SK/8/1980 tentang Organisasi dan Struktur Balai Penelitian dan Pengembangan Industri berada di bawah tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan Industri –

Departemen Perindustrian RI, dengan nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri atau Balai Industri Ambon. Namun dengan adanya kebutuhan terhadap perkembangan teknologi di bidang industri maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 784/MPP/Kep/II/2002 tanggal 29 Nopember 2002 direstrukturasikan menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan Ambon. Kemudian sesuai SK Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/2006 tanggal 29 Juni 2006, berubah nama menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon dan merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Departemen Perindustrian RI. Selanjutnya karena adanya perubahan struktur organisasi pada tingkat kementerian maka sejak Oktober 2010 Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah berubah nama menjadi Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri dan kembali menjadi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian.

Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 BAB II Pasal 4 menyebutkan bahwa, Baristand Industri terdiri dari:

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawian, keuangan, inventarisasi barang milik Negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
- b. Seksi Teknologi Industri, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
- c. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang.
- d. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk.

- e. Seksi Pengembangan Jasa Teknik, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.

Gambaran struktur organisasi Baristand Industri Ambon selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

**Gambar 1.1**  
**Struktur Organisasi Baristand Industri Ambon**



### 1.5.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sampai dengan akhir tahun 2017 didukung oleh Sumber Daya Manusia sebanyak 62 (enam puluh dua) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Latar belakang pendidikan PNS bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Strata Tiga (S3). Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi PNS Tahun 2017 Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Seksi					TOTAL
		Sub Bagian Tata Usaha	Teknologi Industri	Program dan Pengembangan Kompetensi	Standardisasi dan Sertifikasi	Pengembangan Jasa Teknik	
1	S3		2				2

2	S2	1	5	1		1	7
3	S1	7	7	2	5	3	24
4	D4						
5	D3	2	1				3
6	SLTA	13	4		4	1	32
7	SLTP	1					1
8	SD	2					2
	JUMLAH	26	19	3	9	5	62

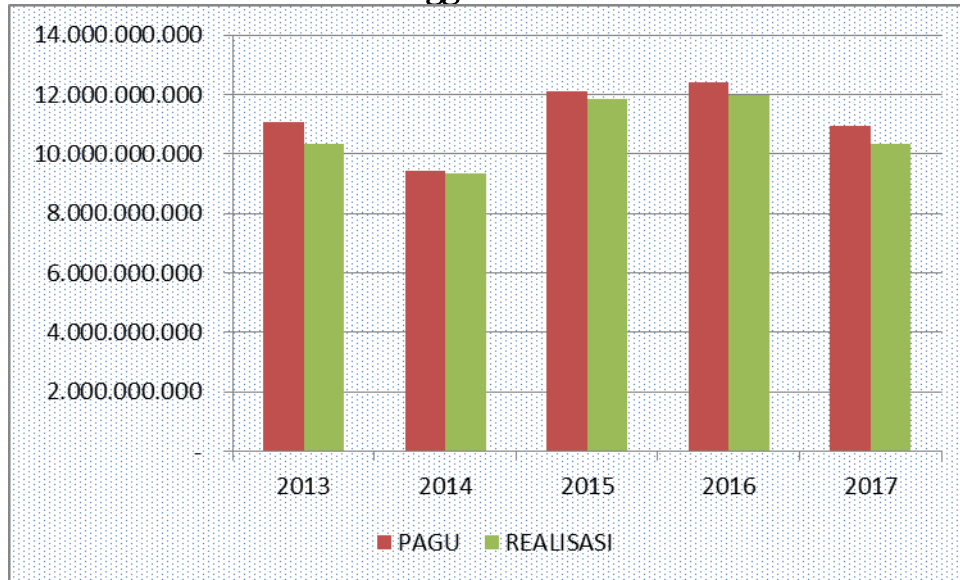
### 1.5.3 SARANA DAN PRASARANA

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, Baristand Industri Ambon memiliki 5 (lima) bangunan gedung kantor sendiri yang berlokasi di Jalan Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon.

### 1.5.4 KEUANGAN

Pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon tahun 2017 didukung oleh anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebesar Rp. 10.947.728.000,- (*sepuluh milyar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu rupiah*). Gambar 2 menunjukkan besaran pagu dan Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon Tahun 2013-2017.

**Gambar 1.2**  
**Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon**  
**Tahun Anggaran 2013-2017**



**Tabel 1.2**  
**Realisasi Keuangan Baristand Industri Ambon TA. 2013-2017**

TAHUN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE (%)
2013	11.074.178.000	10.320.642.000	93,20
2014	9.437.444.000	9.348.396.094	99,06
2015	12.121.434.000	11.855.254.853	97,80
2016	12.416.557.000	11.992.526.724	96,58
2017	10.947.728.000	10.326.663.120	94,33

## BAB II

# PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1 RENCANA STRATEGIS ORGANISASI

#### 2.1.1. VISI

Dalam rangka memberikan arah pandangan ke depan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Ambon, serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Ambon, maka perlu dirumuskan visi yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap bagian dan individu, serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi guna mencapai target yang ditetapkan. Visi yang dirumuskan selaras dengan arah kebijakan dan program pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

#### VISI BARISTAND INDUSTRI AMBON

“Menjadi Lembaga yang Unggul dalam Pengembangan Inovasi dan Sistem Jaminan Mutu Produk Unggulan Maluku”

Dalam visi ini terkandung maksud bahwa Baristand Industri Ambon berkeinginan untuk menjadi lembaga riset, standardisasi dan sertifikasi yang unggul dalam arti lembaga yang memiliki kualitas, kapabilitas atau kemampuan, serta otoritas untuk mengembangkan Industri hasil laut di Maluku.



Rumusan visi ini juga jelas diharapkan mampu untuk (1) menarik komitmen dan menggerakkan setiap pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan; (2) menciptakan makna bagi setiap pegawai; (3) menciptakan standar keunggulan; dan (4) menjembatani keadaan masa sekarang dan keadaan di masa yang akan datang.

### 2.1.2. MISI

Misi Baristand Industri Ambon adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh setiap pegawai, sebagai penjabaran atas visi yang telah ditetapkan. Melalui misi ini juga diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran Baristand Industri Ambon dalam penyelenggaraan tugas Negara.

Sejalan dengan visi Baristand Industri Ambon maka diperlukan rumusan mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi Baristand Industri Ambon. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Baristand Industri Ambon.

Misi Baristand Industri Ambon yang perlu dikembangkan sebagai prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam penjabaran tujuan maupun sasaran yang hendak dicapai, adalah:

- Pertama,** Meningkatkan daya saing industri daerah melalui kemampuan inovasi dan kreativitas;
- Kedua,** Mewujudkan industri inovatif dan kreatif dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan;
- Ketiga,** Merumuskan, merancang dan mendorong penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, peralatan/mesin dan hasil produk industri daerah.

### 2.1.3. TUJUAN STRATEGIS

Tujuan adalah sesuatu (apa) yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1(satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pertanyaan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategi.

Tujuan Baristand Industri Ambon merupakan kondisi yang ingin diwujudkan pada 5 (lima) tahun mendatang, dimana tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi. Perumusan tujuan menggambarkan hasil-hasil serta manfaat yang akan diberikan oleh Baristand Industri Ambon. Dengan berdasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tujuan strategis Baristand Industri Ambon yang dirumuskan adalah *meningkatkan daya saing industri daerah*.

#### 2.1.4. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan perumusan tujuan strategis Baristand Industri Ambon, maka dirumuskan sasaran strategis yang searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri;
2. Meningkatkan kerjasama litbang industri;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik;
4. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil industri;
5. Meningkatkan kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri;
6. Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik.

#### 2.2 RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan.

Sebagaimana tercantum pada RENSTRA Baristand Industri Ambon Tahun 2015-2019, Rencana Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2017 dibagi dalam 2 (dua) perspektif, yakni:

- 1) Perspektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder.

2) Perspektif Proses Internal Kepentingan.

**Tabel 2.1**  
**RENCANA KINERJA**  
**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON TA. 2017**

NO	URAIAN SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	KETERANGAN
1	2	3	4	5
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan /Stakteholder</b>				
1.	Meningkatnya hasil-hasil LITBANG yang dimanfaatkan oleh industri.	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	1 Penelitian	- Model atau prototype telah diuji dalam lingkungan yang relevan. - Hasil litbang/perekayasaan yang pada TA. 2017 yang tekno meternya mencapai minimal skala 6 - Sudah terdapat teknoekonomi dan studi kelayakannya
		Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	- Hasil litbang/perekayasaan yang telah diterapkan di dunia usaha/industri pada TA. 2017 - Sudah ada bukti kerjasama/MoU - Hasil litbang itu telah digunakan untuk berproduksi oleh industri.
		Jasa konsultasi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 paket teknologi	Hasil litbang/perekayasaan yang didasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri.
<b>Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi</b>				
2.	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 Kerjasama	- Kerjasama litbang atau perekayasaan dengan instansi/lembaga/dunia usaha yang

				dilaksanakan pada TA. 2017 - Kerjasama tersebut telah berjalan dan menghasilkan paket teknologi dan pengembangan.
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Target tingkat kepuasan pelanggan yang akan dicapai oleh Baristand Industri Ambon merupakan hasil survey kepuasan pelanggan menggunakan metode tertentu dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitasnya sehingga dapat diukur. Minimal indeks 3,5 dengan range indeks 1-4.
4.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil industri	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	10 KTI	Karya tulis yang dipublikasikan dalam skala nasional maupun internasional
5.	Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai.	1 paket	- Pengadaan alat laboratorium TA. 2017 baik alat untuk pengujian, kalibrasi dan penelitian.
6.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih	200 orang	Jumlah SDM industri yang menjadi peserta pelatihan yang diadakan Baristand Industri Ambon.
1	2	3	4	5
		Jumlah sampel yang diuji Jumlah desain/prototip  Jumlah perusahaan yang dilayani  Jumlah SDM internal yang	400 sampel 1 Desain  10 Perusahaan  1 orang	Jumlah sampel yang diuji Hasil RBPI selama TA. 2017 yang telah diuji kelayakannya (unjuk kerja) Jumlah perusahaan yang terlayani di bidang jasa riset, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, rancang bangun dan perekayasaan industri, pengembangan kompetensi dan alih teknologi dan konsultasi SDM Balai yang mengikuti pelatihan teknis dan

memperoleh sertifikat

telah mendapat sertifikat

### 2.3 RENCANA ANGGARAN

Untuk melaksanakan dan mewujudkan semua rencana kegiatan yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2017 Baristand Industri Ambon mendapat dukungan anggaran dari DIPA sebesar Rp. 11.000.833.000,- (*sebelas milyar delapan ratus tiga puluh tiga ribu*). Namun dalam perjalanannya, Pagu tersebut mengalami perubahan sesuai Memo Dinas Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Nomor: 243/BPPI/7/2017 tanggal 14 Juli 2017 perihal Revisi DIPA *Self Blocking* TA. 2017, sehingga Pagu akhir Baristand Industri Ambon untuk tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp. 10.947.728.000,- (*sepuluh milyar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu rupiah*), dengan besar pagu untuk tiap outputnya dapat dilihat pada tabel 2.2

**Tabel 2.2.**  
**Anggaran Baristand Industri Ambon TA. 2017**

Nomor Kode dan Nama Output	Pagu Awal	Pagu Akhir
3986 Riset dan Standardisasi Bidang Industri	<b><u>Rp. 11.000.833.000,-</u></b>	<b><u>Rp. 10.947.728.000,-</u></b>
001 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	Rp. 247.920.000,-	Rp. 240.890.000,-
002 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri	Rp. 114.470.000,-	Rp. 94.987.000,-
003 Jasa Teknis	Rp. 385.735.000,-	Rp. 382.710.000,-
004 Pengembangan Kelembagaan Baristand Industri	Rp. 220.706.000,-	Rp. 209.536.000,-
951 Layanan Internal ( <i>overhead</i> )	Rp. 378.910.000,-	Rp. 372.089.000,-
994 Layanan perkantoran	Rp. 9.653.092.000,-	Rp. 9.647.516.000,-

### 2.4 DOKUMEN PENETAPAN KINERJA

Penetapan kinerja ini menggambarkan capain kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu institusi/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih mengutamakan terhadap berbagai program/kegiatan prioritas organisasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keberadaan organisasi, serta menggambarkan isu-isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Pelaksanaan kontrak kinerja ini diukur pada tahun berjalan melalui pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja yang dapat dicapai oleh organisasi, serta dilaporkan dalam suatu laporan kinerja.

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri telah membuat perjanjian kinerja tahun 2017 untuk Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolak ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2017. Perencanaan Kinerja Baristand Industri Ambon Tahun 2017 disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2017 yang telah ditetapkan.



Tabel 2.3.  
**Penetapan Kinerja 2017**  
**Baristand Industri Ambon**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan/Stakeholder</b>		
Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 penelitian
	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 penelitian
	Jasa konsultasi industri yang menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 paket teknologi
<b>Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi</b>		
Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 kerjasama
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5
Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	10 Karya Tulis Ilmiah
Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1 paket
Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih	200 orang
	Jumlah sampel yang diuji	400 sampel
	Jumlah desain/prototype	1 desain/prototype
	Jumlah perusahaan yang dilayani	10 perusahaan
	Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	1 orang

## BAB III

# AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kegiatan telah benar-benar berjalan, dan seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi upaya Baristand Industri Ambon dalam peran dan tupoksinya menunjang program kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Efektifitas kegiatan Baristand Industri Ambon tentunya sangat tergantung pada seberapa jauh sasaran dapat dicapai.

### 3.1 KERANGKA PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja yang dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja. Data kinerja diperoleh melalui 2 (dua) sumber, yakni (1) data internal yang berasal dari sistem informasi laboratorium, ALKI, dan (2) data eksternal yang diperoleh dari luar instansi, baik data primer maupun data sekunder.

Pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap, tepat waktu dan konsisten, yang berguna bagi pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan kinerja instansi pemerintah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat, efisien dan efektivitas.

Pengukuran kinerja mencakup (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan (2) tingkat pencapaian sasaran kerja yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan.

### 3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Dalam mencapai visi dan misinya, Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BPPI tahun 2015-2019 dan RENSTRA Baristand Industri Ambon yang setiap awal

tahun anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (Perjakin) Baristand Industri Ambon tahun 2017. Pada tahun 2017 perjanjian kinerja Baristand Industri Ambon meliputi 6 (enam) sasaran strategis untuk melaksanakan kinerja yaitu:

1. Sasaran Strategis I : Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri;
2. Sasaran Strategis II : Meningkatnya kerjasama litbang industri;
3. Sasaran Strategis III : Meningkatnya kualitas pelayanan publik;
4. Sasaran Strategis IV : Meningkatnya publikasi ilmiah hasil industri;
5. Sasaran Strategis V : Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri;
6. Sasaran Strategis VI : Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik.

Untuk capaian kinerja kegiatan Riset dan Standardisasi Industri selama kurun waktu 2015-2019 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian ditunjukkan tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Capaian Kinerja Baristand Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian**  
**Tahun 2015-2019**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	2015		2016		2017		2018		2019	
			T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>												
a.	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	Hasil litbang yang siap diterapkan	1	1	1	1	1	1				
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1	1				
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri.	1	1	1	1	1	1				
		Kerjasama litbang instansi dengan industry	1	1	1	1	1	1				
		Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2	2	2	2	10	12				

Perspektif proses internal kepentingan												
b.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 3,5	Indeks 4	Indeks 3,5	Indeks 3,4				
		Jumlah orang	20	298	250	312	200	142				
		Jumlah sampel	500	400	500	577	400	631				
		Jumlah desain/prototip	2	3	2	4	1	2				
		Jumlah perusahaan yang dilayani	12	20	15	19	10	15				
		Nilai (Rp) JPT	200 juta	381 juta	367 juta	371 juta	400 juta	171 juta				
		Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	5	28	11	23	1	59				
		Jumlah pengadaan alat laboratorium	1	1	1	1	1	1				
		Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	12	12	12	16	16	16				

Pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat beberapa permasalahan dan kendala dalam pencapaian kinerja kegiatan tersebut antara lain:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
6. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
7. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
8. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan periode 5 (lima) tahun yang akan datang.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, pada tahun 2017 Baristand Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang terdiri dari 6 (enam) sasaran strategis dan 12 (dua belas) indikator kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulan, e-monitoring dan ALKI. Adapun realisasi keuangan dan fisik per triwulan dari target yang dimaksud adalah:

**Tabel 3.2**  
**Capaian Penetapan Kinerja Per Triwulan TA. 2017**

SasaranStrategis	IndikatorKinerja	Target	Realisasi	Pagu	Triwulan I (%)				Triwulan II (%)				Triwulan III (%)				Triwulan IV (%)			
				Indikator	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik	
				Kinerja	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>																				
1. Meningkatkan hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh Industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 penelitian	1 Penelitian	64.308.000	27,48	27,48	27,50	27,50	51,92	69,02	32,50	38,50	19,44	0,00	26,67	22,00	1,17	2,91	13,33	12,00
	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 penelitian	1 Penelitian	-	-	-	25,00	25,00	-	-	25,00	100,00	-	-	0,00	0,00	-	-	0,00	0,00
	Jasa konsultasi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 paket teknologi	1 paket teknologi	66.866.000	33,69	33,69	28,00	37,80	23,61	23,61	21,00	16,60	41,59	41,58	37,00	28,60	1,11	1,12	14,00	17,00
<b>Perspektif Proses Internal Kepentingan</b>																				
2. Meningkatkan kerjasama litbang industri	Kerjasama litbang dengan instansi/lembaga/ industri	1 kerjasama	1 kerjasama	77.360.000	2,92	1,46	4,00	4,00	4,38	5,84	5,00	5,00	24,11	24,11	21,00	21,00	68,59	52,72	70,00	70,00
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 3,4	-	-	-	100,00	98,70	-	-	100,00	97,70	-	-	100,00	98,70	-	-	100,00	98,70
4. Meningkatkan publikasi ilmiah hasil industri	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	10 KTI	12 KTI	19.600.000	0,00	0,00	0,00	0,00	50,00	0,00	50,00	60,00	0,00	0,00	0,00	0,00	50,00	89,29	50,00	60,00
5. Meningkatkan kemampuan Balai dan Hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing.	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai.	1 paket	1 paket	90.000.000	0,00	99,81	50,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih.	200 orang	142 orang	10.000.000	0,00	0,00	25,00	2,50	0,00	0,00	25,00	20,50	0,00	0,00	25,00	7,50	100,00	100,00	25,00	41,00
	Jumlah sampel yang diuji	400 sampel	631 sampel	58.875.000	1,49	0,00	25,00	18,25	1,49	0,00	25,00	54,75	1,49	1,70	25,00	38,00	95,53	44,56	25,00	46,75
	Jumlah desain/prototip	1 desain	1 desain	222.000.000	26,13	0,00	25,00	100,00	0,00	7,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	73,87	11,40	0,00	100,00
	Jumlah perusahaan yang dilayani	10 perusahaan	15 perusahaan	77.360.000	2,92	1,46	25,00	60,00	4,38	5,84	25,00	10,00	24,11	24,11	25,00	40,00	68,59	52,72	25,00	80,00
	Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	1 orang	59 orang	20.280.000	0,00	0,00	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00	1700,0	100,00	85,51	50,00	4200,0

Adapun hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis I** : Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri.
  - a. **Indikator Kinerja 1.1.** Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) penelitian dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan penelitian Pemanfaatan Gelembung Renang Ikan Sebagai Bahan Baku Pembuatan Cangkang Kapsul. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan standar mutu kolagen dari gelembung renang ikan laut sebagai sediaan industri farmasi, yang dilakukan melalui tahapan (1) persiapan sampel, (2) ekstraksi asam, (3) pengujian proksimat yang mengacu pada metode AOAC 2005, (4) pengujian asam amino produk kolagen menggunakan *Amino Acid Analyzer*, (5) pengujian berat molekul menggunakan SDS-Page. Hasil penelitian menunjukkan gelembung renang Ikan Tuna memiliki potensi kolagen yang dicirikan dengan kandungan asam amino glisin, prolin dan alanin yang cukup tinggi.

**Tabel 3.3**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.1**

Indikator Kinerja 1.1	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 Penelitian	1 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Tabel 3.4

## Perbandingan Capaian Indikator 1.1 Tahun 2013-2017

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	2	1	1	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan serta masih minimnya industri di Maluku.

- b. **Indikator Kinerja 1.2.** Hasil Penelitian dan Pengembangan yang telah diimplementasikan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) penelitian dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan Implementasi hasil penelitian dan pengembangan Finger Print dan Perbaikan Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih. Penelitian dan pengembangan ini telah selesai dilaksanakan pada tahun 2016, dan diimplementasikan pada industri penyulingan Minyak Kayu Putih di Kabupaten Pulau Buru, bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pulau Buru.

Tabel 3.5

## Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.2

Indikator Kinerja 1.2	Target	Capaian	% Capaian
Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	1 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Perbandingan Capaian Indikator 1.2 Tahun 2013-2017

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan.

c. **Indikator Kinerja 1.3.** Jasa Konsultansi Teknologi Industri Yang Menyelesaikan Permasalahan Industri (*Problem Solving*).

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) paket teknologi dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kegiatan penelitian dan pengembangan Aktifitas Antioksidan dan Toksisitas Senyawa Bioaktif dari Ekstrak Rumput Laut Hijau Silpau (*Dictyoshaeria versluysii*)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan isolasi dan karakterisasi senyawa aktif antioksidan dan toksitas dari ekstrak rumput laut hijau Silpau (*Dictyoshaeria versluysii*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) identifikasi dan penyiapan sampel rumput laut Silpau (*Dictyoshaeria versluysii*), (2) ekstraksi dan pemurnian senyawa bioaktif, (3) identifikasi senyawa, (4) uji proksimat rumput laut hijau Silpau, (5) Uji Fitokimia, (6) uji aktivitas antioksidan dengan metode peredaman radikal bebas [DPPH], dan (7) uji toksisitas dengan metode *Brine Shrimp Lethality Test* (BSLT).

Penelitian ini telah berhasil mengisolasi satu senyawa bioaktif antioksidan dengan aktivitas toksik dari rumput laut hijau Silpau. Berdasarkan data analisis fitokimia dan spektrofotometer FTIR dan GC-MS, senyawa teridentifikasi sebagai senyawa golongan triterpenoid yang diprediksi sebagai senyawa amirinil ester dan lupeol disamping beberapa senyawa lain dari golongan asam lemak seperti metilheksadekanoat, 9,12-oktadekadienoat dan 9-oktadekanoat.

Fraksi etil asetat memiliki aktivitas antioksidan dengan IC50 sebesar 71,37  $\mu\text{g/ml}$  dengan toksisitas LC50 sebesar 126,582  $\mu\text{g/ml}$ . Fraksinasi lanjutan terhadap fraksi etil asetat dengan menggunakan kolom Silika Gel 60 dengan fasa gerak n heksan : etil asetat (2:1). Identifikasi pola bercak pada plat KLT, kemudian pengelompokan fraksi, akhirnya didapatkan 5 sub fraksi, dengan aktivitas antioksidan tertinggi pada sub fraksi-IV dengan IC50 sebesar 52,12  $\mu\text{g/ml}$  dengan toksisitas tertinggi pada sub fraksi V dengan LC50 sebesar 125,86  $\mu\text{g/ml}$ .

**Tabel 3.7**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 1.3**

Indikator Kinerja 1.3	Target	Capaian	% Capaian
Jasa konsultansi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri ( <i>Problem Solving</i> ).	1 Penelitian	1 Penelitian	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Perbandingan Capaian Indikator 1.3 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Jasa konsultansi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri ( <i>Problem Solving</i> )	0	0	1	1	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya alokasi anggaran penelitian dan pengembangan, serta kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri.

2. **Sasaran Strategis II** : Meningkatnya kerjasama litbang industri.
- a. **Indikator Kinerja 2.1.** Kerjasama litbang instansi dengan industri. Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (satu) kerjasama dengan realisasi fisik sebesar 100% berupa kerjasama pengembangan alat pengering ikan antara Baristand Industri Ambon dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Maluku pada tanggal 30 Oktober 2017, dengan nilai kontrak Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta). Kerjasama ini telah menghasilkan paket teknologi rekayasa mesin dan peralatan pengering ikan.

**Tabel 3.11**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 2.1**

Indikator Kinerja 2.1	Target	Capaian	% Capaian
Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 Kerjasama	1 Kerjasama	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah kerjasama LITBANG dan rancang bangun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Perbandingan Capaian Indikator 2.1 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1	1	1	1	1

Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam transportasi peralatan di wilayah Provinsi Maluku.

3. **Sasaran Strategis III** : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.

a. **Indikator Kinerja 3.1**. Indeks 4 Tingkat Kepuasan Pelanggan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah indeks 3,4 dengan realisasi fisik sebesar 98,70% meliputi 14 (empat belas) unsur penilaian dari 39 (tiga puluh sembilan) responden, yakni kenyamanan lingkungan, kemudahan memperoleh kenyamanan, ketepatan petugas pelayanan, kesopanan dan keramahan pelayanan, prosedur pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kepastian jadwal pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, keamanan pelayanan, kecepatan pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, persyaratan pelayanan dan keadilan mendapat pelayanan.

**Tabel 3.13**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 3.1**

Indikator Kinerja 3.1	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 3,4	98,70%

Apabila dibandingkan, maka tingkat kepuasan pelanggan Baristand Industri Ambon dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Perbandingan Capaian Indikator 3.1 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 4	Indeks 3,4

Pengukuran indeks kepuasan pelanggan pada tahun 2013-2016 masih menggunakan maksimal indeks 5, sedangkan pengukuran indeks kepuasan pelanggan pada tahun 2017 telah menggunakan indeks 4.

Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya kompetensi personil layanan publik, sarana dan prasarana pelayanan yang belum memadai, serta kurangnya jumlah responden yang digunakan dalam proses penilaian pelayanan publik sehingga belum mampu merepresentasikan indeks pengukuran.

4. **Sasaran Strategis IV** : Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Industri.

b. **Indikator Kinerja 4.1** Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 12 (dua) KTI dengan realisasi fisik sebesar 120% berupa:

- 1) Penerbitan Majalah Ilmiah BIAM Volume 13 Nomor 1 edisi Juli 2017 yang terdiri dari karya tulis:
  - a) Optimasi Produksi Riboflavin (Vitamin B2) dengan Substrat Ikan Menggunakan *Eremothecium gossypii* oleh Syarifuddin Idrus;
  - b) Verifikasi Metode Pengujian Cemaran Logam Pada Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan Metode AAS-GFA oleh Ignacius D. Sukaryono, Sugeng Hadinoto dan Lalu R. Fasa.
  - c) Kemampuan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Bioadsorben Logam Perak Pada Limbah Cair Sisa Pengujian COD oleh Sukma B. Ariyani dan Asmawit;
  - d) Evaluasi Nilai Gizi dan Mutu Ikan Layang (*Decopterus sp*) Presto Dengan Penambahan Asap Cair dan Ragi oleh Sugeng Hadinoto dan Joice P. M. Kolanus;
  - e) Isolasi dan Identifikasi Kitin dan Kitosan Dari Limbah Kulit Udang Windu (*Penaeus monodon*) oleh Edward J. Dompeipen;
  - f) Profil Asam Lemak Ikan Layang Segar (*Decapterus macrosoma*) oleh Komers R. W. Manduapessy.

- 2) Penerbitan Majalah Ilmiah BIAM Volume 13 Nomor 2 edisi Desember 2017 yang terdiri dari karya tulis:
- a) Kualitas dan Keamanan Lulur Berbasis Herbal Produksi UKM Renata di Kota Pontianak oleh Heru A. Cahyanto dan Asmawit;
  - b) Analisis Kandungan Formalin Pada Mie Basah Pada Beberapa Lokasi di Kota Ambon oleh Yusthinus T. Male, Lina I. Letsoin dan Netty A. Siahaya;
  - c) Identifikasi Cemaran Air Limbah Industri Tahu di Kota Ambon oleh Riardi P. Dewa dan Syarifuddin Idrus;
  - d) Komponen Zat Gizi Lamun *Enhalus acoroides* Asal Kabupaten Sopiore Provinsi Papua oleh Adrianus O. W. Kaya;
  - e) Pengaruh Penggunaan Perekat Sagu dan Tapioka Terhadap Karakteristik Briket dari Biomassa Limbah Penyulingan Minyak Kayu Putih di Maluku oleh Husein Smith dan Syarifuddin Idrus;
  - f) Karakteristik Nori Tiruan Menggunakan Bahan Baku Alga *Hypnea saidana* dan *Ulva conglubata* dari Perairan Maluku oleh Vonda M. N. Lalopua.

**Tabel 3.9**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 4.1**

Indikator Kinerja 4.1	Target	Capaian	% Capaian
Karya tulis ilmiah yang dipublikasi	10 KTI	12 KTI	120%

Apabila dibandingkan, maka jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Perbandingan Capaian Indikator 4.1 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Karya tulis ilmiah yang dipublikasi	12	12	12	12	12

5. **Sasaran Strategis V** : Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil LITBANG dalam rangka meningkatkan daya saing.

a. **Indikator Kinerja 5.1.** Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 1 (paket) alat laboratorium uji, yang terdiri dari 1 (satu) buah pH Meter Hanna Instrumen HI8014, 2 (dua) buah Pipet Mikro Eppendorf 10-200 mL, 1 (satu) buah Pipet Mikro Eppendorf 100-1000 mL, 2 (dua) buah Blender Waring Commercial, dan 1 (satu) buah Ayakan Mesh 80 Retsch Jerman.

**Tabel 3.15**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 5.1**

Indikator Kinerja 5.1	Target	Capaian	% Capaian
Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1 paket	1 paket	100%

Apabila dibandingkan, maka jumlah pengadaan alat laboratorium Baristand Industri Ambon dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.16**  
**Perbandingan Capaian Indikator 5.1 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1	1	1	2	1

Beberapa kendala yang dihadapi adalah minimnya anggaran pengadaan alat laboratorium.

6. **Sasaran Strategis VI** : Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik

a. **Indikator Kinerja 6.1.** Jumlah SDM industri yang dilatih.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 144 (seratus empat puluh empat) orang SDM industri yang menjadi peserta pelatihan yang diadakan oleh Baristand Industri Ambon, yang terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) orang peserta pelatihan pengujian sampel di Laboratorium Baristand Industri Ambon, 20 (dua) puluh orang peserta pelatihan pengolahan Minyak Atsiri di Kabupaten Seram Bagian Barat, 1 (satu) orang peserta pelatihan Uji Profisiensi di Laboratorium Baristand Industri Ambon, 2 (dua) orang peserta pelatihan Kalibrasi di Laboratorium Baristand Industri Ambon, 17 (tujuh belas) orang peserta kegiatan Interpretasi ISO/IEC 17025:2017, 45 (empat puluh lima) orang peserta pelatihan Pengendalian Mutu Produk, dan 20 (dua puluh) orang peserta pelatihan kemasan.

**Tabel 3.17**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.1**

Indikator Kinerja 6.1	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah SDM industri yang dilatih	200 orang	142 orang	71%

Apabila dibandingkan, maka jumlah orang SDM industri yang manjadi peserta pelatihan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.18**  
**Perbandingan Capaian Indikator 6.1 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Jumlah SDM industri yang dilatih	78	164	298	312	142

**b. Indikator Kinerja 6.2.** Jumlah sampel yang diuji.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 631 (enam ratus tiga puluh satu) sampel uji di laboratorium Baristand Industri Ambon.

**Tabel 3.19**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.2**

Indikator Kinerja 6.2	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah sampel yang diuji	400 sampel	631 sampel	157%

Apabila dibandingkan, maka jumlah sample yang diuji laboratorium Baristand Industri Ambon dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20**  
**Perbandingan Capaian Indikator 6.2 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Jumlah sampel yang diuji	452	550	400	500	631

Beberapa kendala yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran industri di Maluku akan pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri serta keterbatasan bahan kimia.

**c. Indikator Kinerja 6.3.** Jumlah desain/prototipe.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 2 (dua) desain/prototype hasil RBPI yang telah diuji kelayakannya meliputi alat penyulingan minyak kayu putih, dan alat pengering ikan.

**Tabel 3.21**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.3**

Indikator Kinerja 6.3	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah desain/prototipe	1 desain	2 desain	200%

Apabila dibandingkan, maka jumlah desain/prototype hasil RBPI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
**Perbandingan Capaian Indikator 6.3 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Jumlah desain/prototipe	3	4	3	3	2

Beberapa kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya industri di Maluku serta masih rendahnya pengetahuan industri akan pentingnya kuantitas dan kualitas produksi.

**d. Indikator Kinerja 6.4.** Jumlah perusahaan yang dilayani.

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 15 (lima belas) perusahaan yang terlayani di

bidang pengujian, rancang bangun dan perekayasa industri dan konsultasi.

**Tabel 3.23**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.4**

Indikator Kinerja 6.4	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah perusahaan yang dilayani	10 perusahaan	15 perusahaan	150%

Apabila dibandingkan, maka jumlah perusahaan yang dilayani dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.24**  
**Perbandingan Capaian Indikator 6.4 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Jumlah perusahaan yang dilayani	9	9	20	19	15

Beberapa kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran industri daerah dalam memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri, serta keterbatasan biaya dalam penerapan sistem mutu.

**e. Indikator Kinerja 6.5. Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat.**

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2017 perkembangan realisasi fisik dari indikator ini adalah 59 (lima puluh sembilan) orang SDM Baristand Industri Ambon yang mengikuti pelatihan teknis dan telah bersertifikat, yakni 23 (dua puluh tiga) orang peserta kegiatan Pelatihan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran, Pengecekan Antara dan Jaminan Mutu Hasil Kalibrasi, 1 (satu) orang peserta kegiatan Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Penguji Mutu Barang Kategori Keahlian, 2 (dua) orang peserta kegiatan Diklat Teknis

Penyusunan Dokumen Mutu ISO 9001:2015, 33 (tiga puluh tiga) orang peserta kegiatan Interpretasi ISO/IEC 17025:2017.

**Tabel 3.25**  
**Target dan Capaian Indikator Kinerja 6.5**

Indikator Kinerja 6.5	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat.	1 orang	59 orang	590%

Apabila dibandingkan, maka jumlah orang SDM Baristand Industri Ambon yang telah mengikuti pelatihan teknis dan bersertifikat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.26**  
**Perbandingan Capaian Indikator 6.5 Tahun 2013-2017**

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2013	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016	Capaian TA. 2017
Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	6	22	28	23	59

### 3.3 EVALUASI KINERJA

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis efisiensi dengan cara membandingkan antara *output* dengan *input* baik untuk rencana maupun realisasi. Analisis ini menggambarkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh instansi dengan memberkan data nilai *output* per unit yang dihasilkan oleh suatu *input* tertentu.

Selanjutnya dilakukan pula pengukuran/penentuan tingkat efektivitas yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara tujuan dan hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*)

yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya gap maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilakukan.

Dalam melakukan evaluasi kinerja juga digunakan pembandingan, yaitu (1) kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan, dan (2) kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.

### **3.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN**

#### **3.4.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)**

Pada awal TA. 2017 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk realisasi anggaran kegiatan Riset dan Standardisasi Industri per triwulan, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.30**  
**Realisasi Anggaran Kegiatan Riset dan Standardisasi Bidang Industri**  
**Tahun 2017**

Kegiatan/Komponen/Sub Komponen		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>A.</b>	<b>Riset dan Standardisasi Bidang Industri</b>	<b>10.947.728.000</b>	<b>10.326.663.120</b>	<b>94,33</b>
<b>001</b>	<b>Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri</b>	<b>240.890.000</b>	<b>238.852.700</b>	<b>99,15</b>
1	Eksplorasi Senyawa Aktif dari Biomassa Teripang Sebagai Komponen Obat.	109.716.000	108.067.000	98,50
2	Aktivitas Antioksidan dan Toksisitas Senyawa Bioaktif dari Ekstrak Rumput Laut Silpau ( <i>Dictyoshaeria versluysii</i> )	66.866.000	66.861.000	99,99
3	Pemanfaatan Gelembung Renang Sebagai Bahan Baku Pembuatan Cangkang Kapsul	64.308.000	63.924.700	99,40
<b>002</b>	<b>Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri</b>	<b>94.987.000</b>	<b>89.911.500</b>	<b>94,66</b>
1	Pameran/Visualisasi/Publikasi dan Promosi	62.570.000	59.594.500	95,24
2	Perekayasaan Industri	12.817.000	12.817.000	100,00
3	Penerbitan Majalah/Jurnal	19.600.000	17.500.000	89,29
<b>003</b>	<b>Jasa Teknis Industri</b>	<b>382.710.000</b>	<b>160.215.000</b>	<b>41,86</b>
1	Pengujian Bahan dan Produk	58.875.000	27.234.000	46,26
2	Kerjasama Antar Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	77.360.000	67.762.000	87,59
3	Kalibrasi Peralatan Uji	9.475.000	9.475.000	100,00
4	Operasional dan Pemeliharaan Bengkel	5.000.000	4.431.000	88,62
5	Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri	222.000.000	41.313.000	18,61
6	Konsultasi dan Bimbingan Teknis	10.000.000	10.000.000	100,00
<b>004</b>	<b>Pengembangan Kelembagaan Baristand Industri</b>	<b>209.536.000</b>	<b>193.549.100</b>	<b>92,37</b>
1	Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	86.511.000	86.139.100	99,57
2	Revisi Dokumen dan Kelengkapan Laboratorium Uji	66.255.000	57.895.000	87,38
3	Pengembangan Laboratorium Kalibrasi	19.850.000	18.400.000	92,70
4	Penerapan ISO 9001:2015	16.640.000	13.773.000	82,77

5	Pelatihan Kalibrasi di Makassar	20.280.000	17.342.000	85,51
<b>951</b>	<b>Layanan Internal (<i>Overhead</i>)</b>	<b>372.089.000</b>	<b>370.960.500</b>	<b>99,70</b>
1	Peralatan Dalam Rangka Kerjasama Instansi	10.000.000	10.000.000	100,00
2	Pengadaan Alat Laboratorium	90.000.000	89.825.000	99,81
3	Pengadaan Fasilitas Perkantoran	39.800.000	39.800.000	100,00
4	Pengadaan Sarana dan Prasarana Ruang Kepala Balai	65.000.000	64.500.000	99,23
5	Pengadaan Peralatan Pelayanan Publik	17.000.000	16.850.000	99,12
6	Pengadaan Fasilitas Penerbitan Buletin/Jurnal	12.100.000	12.100.000	100,00
7	Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program	33.440.000	33.203.500	99,29
8	Perencanaan/Implementasi/Pengelolaan Sistem Akutansi Instansi	85.860.000	85.793.000	99,92
9	Penyelenggaraan SPIP	2.500.000	2.500.000	100,00
10	Pengembangan Sistem Informasi	10.000.000	10.000.000	100,00
11	Klinik HKI	6.389.000	6.389.000	100,00
<b>994</b>	<b>Layanan Perkantoran</b>	<b>9.647.516.000</b>	<b>9.273.174.320</b>	<b>96,12</b>
1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	7.603.092.000	7.335.939.498	96,48
2	Pengadaan Makanan dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	65.520.000	65.520.000	100,00
3	Poliklinik/Obat-Obatan	41.200.000	41.200.000	100,00
4	Perawatan Gedung Kantor	191.604.000	191.400.000	100,00
5	Perawatan Sarana Kantor	36.438.000	33.029.500	90,65
6	Langganan Daya dan Jasa	229.200.000	169.620.722	74,01
7	Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4 dan Roda 2	119.360.000	99.482.200	83,35
8	Penyelenggaraan Perpustakaan/Dokumentasi/Kearsipan	4.424.000	3.864.000	87,34
9	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1.356.678.000	1.333.118.400	98,26

Perbandingan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2017 dengan tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:



**Tabel 3.31**  
**Perkembangan Realisasi Anggaran 2013-2017**

	TA. 2013	TA.2014	TA.2015	TA. 2016	TA. 2017
<b>PAGU</b>	11.074.178.000	9.437.444.000	12.121.434.000	12.416.557.000	10.947.728.000
<b>Realisasi</b>	10.320.642.000	9.348.396.094	11.855.254.853	11.992.526.788	10.326.663.120
<b>%</b>	93.20	99.06	97.80	96,58	94,33

### 3.4.1 Realisasi Anggaran Keuangan (PNBP)

Pada awal TA. 2017 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk kegiatan Riset dan Standardisasi Industri yang dibiayai oleh anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), seperti tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.32**  
**Pagu dan Realisasi PNBP**  
**Tahun 2017**

Target		Realisasi PNBP. 2017		%	
Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan	Penerimaan	Penggunaan
400.000.000	378.235.000	171.738.000	156.309.000	42,94	91,10

Perbandingan Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun anggaran 2017 dengan tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.33**  
**Tabel Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT**  
**Tahun 2013-2017**

No	Jenis JPT	PNBP				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pelatihan	-	95.700.000	3.625.000	8.570.000	12.221.000
2	Pengujian	72.451.000	94.138.000	100.472.000	140.175.000	90.235.000
3	RBPI	70.150.000	86.000.000	268.000.000	217.500.000	25.000.000
4	Jasa lainnya	11.302.538	-	9.595.000	5.520.000	44.282.000
	<b>Total</b>	153.903.538	275.838.000	381.692.000	371.765.000	171.738.000

## BAB IV PENUTUP

### 4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon merupakan pertanggung jawaban atas kinerja instansi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Baristand Industri Tahun 2015-2019, yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2017.

Dalam mendukung pelaksanaan pencapaian kinerja, Baristand Industri Ambon mendapat alokasi dana untuk tahun anggaran 2017 sebesar Rp. 10.947.728.000,- (*sepuluh milyar sembilan ratus empat puluh tujuh juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu rupiah*), dan telah direalisasikan 94,33% atau sebesar Rp. 10.326.663.120,- (*sepuluh milyar tiga ratus dua puluh enam juta enam ratus enam puluh tiga ribu seratus dua puluh rupiah*).

### 4.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat industri di Maluku yang belum memahami pentingnya penerapan sistem mutu, standardisasi dan sertifikasi produk industri,
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta ketidakmampuan IKM dalam menerapkan sistem mutu,
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan yang belum berorientasi pada kebutuhan industri,
4. Kekurang siap terapan LITBANG yang dihasilkan,
5. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
6. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,

7. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
8. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

#### 4.3. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Baristand Industri Ambon Tahun Anggaran 2017, untuk peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Mencarikan dana bantuan dan sponsor bagi IKM yang potensial berkembang (dari sumber dana CSR, kemitraan, dsb).
5. Mengalokasikan dana Litbang untuk mendukung inovasi dan teknologi IKM yang potensial berkembang.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan.
8. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.
9. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.

10. Untuk mesin dan teknologi yang belum dikuasai, dilakukan adopsi atau memodifikasi mesin-mesin yang sudah tersedia di pasar serta bekerja-sama dengan Balai lain yang sudah mengembangkan mesin-mesin dan teknologi tepat guna tanpa melanggar Hak Cipta.
11. Untuk peralatan dan metode analisis yang belum dikuasai, dilakukan kerja-sama analisis dengan Balai atau Laboratorium yang memiliki peralatan dan keahlian yang sesuai.

# **LAMPIRAN**

## PENGUKURAN KINERJA

Badan Penelitian dan Pengembangan Industri  
Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon  
Tahun Anggaran 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/ Komponen/ Sub Komponen	Pagu (Rp. 000,-)	Realisasi (Rp. 000,-)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>								
1. Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil LITBANG prioritas yang dikembangkan	1 penelitian	1 penelitian	100,00	<b>3986.001 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri</b>	<b>64.308</b>	<b>63.924</b>	<b>99,40</b>
					013 Pemanfaatan Gelembung Renang Sebagai Bahan Baku Pembuatan Cangkang Kapsul	64.308	63.924	99,90
	Hasil LITBANG yang telah diimplementasikan	1 penelitian	1 penelitian	100,00	<b>3986.002 Hasil Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri</b>	-	-	-
					011 Finger Print dan Perbaikan Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih	-	-	-
	Jasa konsultasi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri ( <i>problem solving</i> )	1 paket penelitian	1 paket penelitian	100,00	<b>3986.001 Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri</b>	<b>66.866</b>	<b>66.816</b>	<b>99,99</b>
					012 Aktivitas Antioksidan dan Toksisitas Senyawa Bioaktif dari Ekstrak Rumput Laut Hijau Silpau ( <i>Dictyoshaeria versluysi</i> )	66.866	66.816	99,99
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Perspektif Proses Internal Kepentingan</b>								
2. Meningkatnya kerjasama LITBANG	Kerjasama LITBANG instansi dengan industri	1 kerjasama	1 kerjasama	100,000	<b>3986.003 Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT</b>	<b>77.360</b>	<b>67.762</b>	<b>87,59</b>
					012 Kerjasama antar instansi pemerintah/swasta/lembaga terkait	77.360	67.762	87,59
3. Meningkatnya	Tingkat kepuasan	Indeks 3,5	Indeks 3,4	98,70	--	--	--	--

kualitas pelayanan publik	pelanggan							
4. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil industri	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	10 KTI	12 KTI	120,00	<b>3986.002 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri</b> 013 Penerbitan Majalah/Jurnal	<b>19.600</b> 19.600	<b>17.500</b> 17.500	<b>89,29</b> 89,29
5. Meningkatnya kemampuan Balai dan Hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung Balai	1 Paket	1 Paket	100,00	<b>3986.951 Layanan Internal</b> 013 Pengadaan Alat Laboratorium	<b>90.000</b> 90.000	<b>89.825</b> 89.825	<b>99,81</b> 99,81
6. Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Jumlah SDM industri yang dilatih	200 orang	142 orang	71,00	<b>3986.003 Jasa Teknis Industri</b> 016 Konsultasi dan Bimbingan Teknis	<b>10.000</b> 10.000	<b>10.000</b> 10.000	<b>100,00</b> 100,00
	Jumlah sampel yang diuji	400 sampel	631 sampel	157,75	<b>3986.003 Jasa Teknis Industri</b> 011 Pengujian Bahan dan Produk	<b>58.875</b> 58.875	<b>27.234</b> 27.234	<b>46,26</b> 46,26
	Jumlah desain/prototip	1 desain	2 desain	200,00	<b>3986.003 Jasa Teknis Industri</b> 015 Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri	<b>222.000</b> 222.000	<b>41.313</b> 41.313	<b>18,61</b> 18,61
	Jumlah perusahaan yang dilayani	10 perusahaan	15 perusahaan	150,00	<b>3986.003 Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT</b> 012 Kerjasama antar instansi pemerintah/swasta	<b>77.360</b> 77.360	<b>67.762</b> 67.762	<b>87,59</b> 87,59
	Jumlah SDM internal yang memperoleh sertifikat	1 orang	59 orang	590,00	<b>3986.004 Pengembangan Kelembagaan Baristand Industri</b> 015 Pelatihan Kalibrasi di Makassar	<b>20.280</b> 29.280	<b>17.342</b> 17.342	<b>85,51</b> 85,51

Jumlah Anggaran Tahun 2017 : Rp. 10.947.728.000,-

Realisasi Pagu Anggaran Tahun 2017 : Rp. 10.326.852.700,-

